

MAKNA *KANYOUKU ME* (MATA) DALAM NOVEL *KOIZORA* KARYA MIKA

Okta Pratiwi Wijayanto Sujarwo
Umul Khasanah

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: umulkhasanah@untag-sby.ac.id

Artikel
diterima
bulan
Oktober 2018

Proses
review bulan
Desember
2018

Diterbitkan
bulan Januari
2019

Abstrak: Dalam berkomunikasi, masyarakat Jepang banyak menggunakan idiom. Idiom dalam bahasa Jepang disebut dengan *Kanyouku*. Menurut Sakata (1995:214) *kanyouku* adalah gabungan dua kata atau lebih yang maknanya dapat bermacam-macam, menerangkan arti masing-masing secara keseluruhan. Kurashina (2008: 3) menyatakan bahwa dalam Bahasa Jepang, idiom yang merujuk pada anggota badan ada banyak jumlahnya. Namun selain anggota badan, terdapat juga penggunaan idiom yang merujuk pada unsur hewan atau makanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kanyouku* yang menggunakan kata *me* (mata) yang terdapat di dalam novel *Koizora* karya Mika. Metode yang digunakan untuk menganalisis data ialah metode deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan makna leksikal dan makna idiom dari *kanyouku* yang menggunakan kata *me* (mata) sehingga dapat diketahui makna dari *me* (mata) dalam *kanyouku* tersebut. Dari 18 data *kanyouku me* (mata) yang dianalisis terdapat 6 *kanyouku* yang memiliki makna mata terbuka dan melihat, 1 *kanyouku* yang memiliki makna anggota tubuh yang mengecil mengekspresikan tersenyum, 2 *kanyouku* yang memiliki makna alat yang digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian yang sudah diketahui atau sudah pernah terjadi, 1 *kanyouku* yang memiliki makna anggota tubuh yang digunakan untuk mengekspresikan kebahagiaan serta 8 *kanyouku* yang memiliki makna penglihatan atau pandangan.

Kata kunci: Makna, Idiom (*Kanyouku*), Mata, Novel

Abstract: In communicating, Japanese people use idioms a lot. Idioms in Japanese are called *Kanyouku*. According to Sakata (1995: 214) *kanyouku* is a combination of two or more words whose meanings can vary, explaining the meaning of each as a whole. Kurashina (2008: 3) states that in Japanese, there are many idioms that refer to limbs. But in addition to limbs, there is also the use of idioms that refer to elements of animals or food. This research uses a qualitative approach. The data used in this study is the *kanyouku* that uses the word *me* (eye) contained in Mika's *Koizora* novel. The method used to analyze the data is a descriptive method used to explain the lexical meaning and idiom meaning of *kanyouku* using *katame* (eyes) so that the meaning of *darime* (eyes) can be known in the *kanyouku*. From 18 data of *kanyouku me* (eyes) analyzed, there are 6 *kanyouku* that have the meaning of eyes open and seeing, 1 *kanyouku* which has a meaning of a shrinking body expressing a smile, 2 *kanyouku* which have meaning tools that are used to describe an event that is known or already ever happened, 1 *kanyouku* which has a meaning of a limb used to express happiness and 8 *kanyouku* which has a meaning of vision or sight.

Keywords: Meaning, Idiom (*Kanyouku*), Eyes, Novels

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi. Dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi bahasa digunakan sebagai interaksi dari segala macam kegiatan dalam masyarakat. Samsuri (1980: 4-5) menyatakan bahwa bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang digunakan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi, dan bahasa merupakan dasar yang telah berurat-akar di dalam masyarakat manusia.

Setiap bahasa yang ada di dunia ini mempunyai keunikan tersendiri. Bahasa Indonesia akan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan bahasa Jepang. Apabila dilihat dari huruf yang dipakai, bahasa Jepang memakai huruf hiragana, katakana, kanji, dan romaji untuk sistem penulisannya. Dalam bahasa Jepang ketika kita akan berbicara kepada seseorang, kita harus memperhatikan kepada siapa kita berbicara. Penyampaian maksud, gagasan, ide kepada lawan bicara bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Penyampaian secara langsung adalah kita mengungkapkan secara lugas dan jelas apa yang ingin kita sampaikan, sedangkan secara tidak langsung contohnya kita bisa mengungkapkan maksud tersebut dengan menggunakan idiom.

Dalam berkomunikasi, masyarakat Jepang banyak menggunakan idiom. Ungkapan atau idiom acapkali digunakan dalam kalimat kiasan agar penyampaian makna lebih berkesan. Contoh pemakaian idiom dalam percakapan Bahasa Jepang sebagai berikut.

A : 秋子さんまたお見合いんですって。

Apa benar Akiko dijodohkan lagi ?

B : 次から次へとよく見合い話があるねえ。

Dia banyak sekali permintaan perjodohan ya.

A : お父さんが顔が広いから色々なところから話があるんですよ。

Karena ayahnya terkenal jadi permintaan perjodohannya datang dari berbagai tempat.

Contoh penggunaan idiom dalam kalimat Bahasa Indonesia.

1. Pengorbanan ayah dalam banting tulang menafkahi keluarga tidak akan pernah tergantikan.

Banting tulang → bekerja keras

2. Rani bersikap lapang dada atas semua musibah yang menimpanya dan keluarganya.

Lapang dada → menerima segala sesuatu dengan tabah

Idiom dalam bahasa Jepang disebut dengan sebutan *Kanyouku* (慣用句). Didalam pembelajaran bahasa Jepang, *kanyouku* merupakan suatu ungkapan yang tidak dipelajari, Oleh karena itu, tidak banyak pembelajar bahasa Jepang yang mengenal *kanyouku* dan memahami maknanya secara lebih dalam.

Kanyouku dalam bahasa Jepang jumlahnya sangat banyak, terdiri dari berbagai macam unsur, misalnya unsur anggota tubuh, unsur warna, nama hewan, unsur alam dan lain sebagainya. Di Jepang, *Kanyouku* sering sekali didapati dalam percakapan sehari-hari, koran, majalah, dll.

Beberapa *kanyouku* yang mengandung unsur anggota badan, contohnya :

1. 口が悪い/*Kuchi ga warui*

2. 口が悪い → mulut yang buruk

mulut buruk

makna : tidak segan-segan berkata kalau membenci seseorang.

(Inoue, 1992:170)

Kanyouku yang mengandung unsur anggota badan dalam beberapa novel Jepang misalnya sebagai berikut.

1. 目がない/*Me ga nai*

2. 目がない → matanya tidak ada

mata tidak ada

makna : semakin sangat menyukainya.

(Inoue, 1992:46)

Menurut Arikunto (2002) metodologi penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Penelitian

ini merupakan cara untuk mendeskripsikan makna *me* dalam *kanyouku* yang terdapat di dalam novel *Koizora* karya Mika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Makna *Kanyouku Me* Dalam Novel *Koizora* karya Mika dijelaskan sebagai berikut.

1. 目が覚める / *Me ga sameru*

不快な目覚ましの音で目が覚め、今日もまたいつも通り学校へ向かう。

Membuka mata karena suara alarm yang tidak menyenangkan, seperti biasa hari ini juga pergi ke sekolah.
(Mika 上, 2006:17)

Pada data pertama terdapat *kanyouku* 目が覚める / *me ga sameru* memiliki makna leksikal yang artinya ‘membuka mata’, sedangkan makna idiom menurut Inoue (1992:132) yang berarti ‘Dalam suatu kejadian, keraguan hatimu akan lenyap, lalu kamu menyadari itu dan mulai membenarkan hatimu’, sehingga kalau diartikan maksud dari makna idiom tersebut adalah ‘kamu akan mulai sadar (membuka hati/mata) atas keraguan yang sedang kamu alami’.

2. 目を盗む / *Me o nusumu*

学校になんていたくない。もう帰りたい。
美嘉は先生の目を盗み制服を持って体育館を出た。
Aku tidak ingin bersekolah. Ingin pulang saja ke rumah.
Mika meninggalkan gedung olahraga dengan membawa seragam sambil mencuri mata gurunya.
(Mika 上, 2006:224)

Pada data kedua terdapat *kanyouku* 目を盗む / *me o nusumu* yang makna leksikalnya memiliki arti ‘mencuri mata’, sedangkan makna idiomnya menurut Inoue (1992:299) adalah ‘Sembunyi-sembunyi agar tidak ketahuan seseorang’. Sehingga pada kalimat diatas menggunakan makna idiom yang kalimat pertama artinya menjadi ‘Aku tidak ingin bersekolah. Ingin pulang saja ke rumah.’

3. 目を通す/*Me o toosu*

「クリスマスの時の写真、昨日現像してきたんだせ！」
美嘉は誇らしげなヤマトから写真を受け取り一枚一枚目を通した。
「やっぱりダントツのイケメン~」
“Foto waktu Christmas, aku mengembangkannya kemarin !”
Mika melalui mata lembaran-lembaran foto yang ia terima dari Yamato dengan perasaan bangga.
“Tentu saja pria yang terbaik~”
(Mika 上, 2006:270)

Pada data ketiga terdapat *kanyouku* 目を通す/*me o toosu*/ berkonjugasi menjadi 目を通した/*me o tooshita*/ memiliki makna leksikal ‘melalui mata’ dan makna idiom yang menurut Inoue (1992:311) adalah ‘Melihat dengan baik apa yang tertulis’ atau bisa diartikan menjadi ‘melihat atau memandangi dengan seksama’. Sehingga pada kalimat diatas menggunakan makna idiom untuk lebih memahami arti dari kalimat tersebut, yang artinya menjadi “Foto waktu Christmas, aku mengembangkannya kemarin !”

4. 目に焼き付く/*Me ni yaki tsukul*

この苦しみを. . . 二人が仲良く手をつないでツリーを見ている光景をしっかりと目に焼き付けておこなきゃ。
Penderitaan ini... dua orang yang berteman baik bergandengan tangan dengan erat dibawah pohon sambil melihat pemandangan membuat membakar mata.
(Mika 上, 2006:236)

Pada data keempat terdapat *kanyouku* 目に焼き付く/*me ni yaki tsukul*/ berkonjugasi menjadi 目に焼き付けて/*me ni yaki tsukete*/ yang makna leksikalnya memiliki arti ‘membakar mata’ sedangkan makna idiomnya menurut Inoue (1992:31) adalah ‘Kesan ; ingatan yang tertinggal kuat. Akan tetap ada di matakmu selamanya’, atau bisa diartikan menjadi ‘kesan atau ingatan yang akan selalu teringat selamanya’. Sehingga arti dari kalimat diatas setelah menggunakan makna idiom menjadi ‘Penderitaan ini... dua orang yang berteman baik bergandengan tangan dengan erat

dibawah pohon sambil melihat pemandangan yang membuat ingatan ini akan selalu diingat selamanya’.

5. 目に浮かぶ/*Me ni ukabu*

制服のボタンが一つズレていて、リボンもよじれているところを見ると、美嘉が寝ている間、風邪を引かないよう一生懸命に制服を着させてくれた. . . そんな愛しい優の姿が目に浮かぶ。

Waktu melihat Mika yang tertidur dengan salah satu kancing seragamnya yang terbuka dan pitanya yang lusut, dengan susah payah dia membetulkannya agar Mika tidak terserang demam... mengambang dimata sosok Yuu yang tersayang itu.

(Mika 下, 2006:14)

Pada data kelima terdapat *kanyouku* 目に浮かぶ/*me ni ukabu*/ memiliki makna leksikal yang artinya ‘mengambang dimata’, sedangkan makna idiom menurut Inoue (1992:274) yang berarti ‘Supaya terlihat oleh mata, bisa dibayangkan’, atau bisa diartikan menjadi ‘membayangkan’. Sehingga untuk mengartikan kalimat diatas menggunakan makna idiom artinya menjadi ‘Waktu melihat Mika yang tertidur dengan salah satu kancing seragamnya yang terbuka dan pitanya yang lusut, dengan susah payah dia membetulkannya agar Mika tidak terserang demam... membayangkan sosok Yuu yang tersayang itu’.

6. 目を奪う/*Me o ubau*

27 枚撮りのインスタントカメラを買い、ついでに何か食べる物も買おうとお菓子のコーナーをうろうろしていると“新商品”と大きく書かれた文字に目を奪われ、美嘉はそれを手に取った。

Membeli 27 lembar untuk foto kamera instan, sebelum itu membeli sesuatu untuk dimakan dan berkeliaran mencari stan kue lalu ada huruf besar yang tertulis “barang dagangan baru” merebut mata, Mika mengambil itu.

(Mika 下, 2006:230)

Pada data keenam terdapat *kanyouku* 目を奪う/*Me o ubau*/ berkonjugasi menjadi 目を奪われて/*me o ubawarete*/ memiliki makna leksikal yang artinya ‘merebut mata’ dan makna idiom yang menurut Inoue (1992:506) adalah ‘Tidak bisa berhenti melihat. Menjadi terpesona atau terpikat’.

Sehingga pada kalimat diatas jika makna *kanyouku*-nya diubah makna idiom menjadi 'Membeli 27 lembar untuk foto kamera instan, sebelum itu membeli sesuatu untuk dimakan dan berkeliaran mencari stan kue lalu ada huruf besar yang tertulis "barang dagangan baru" lalu terpicat, Mika mengambil itu'.

7. 目を細める/Me o hosomeru/

「... 彼女怒らないかな??」
遠まわしに、ちょっとイヤミっぽく言い放つ美嘉。
ヒロからは笑顔が増え、目を細めてムツとしたように見えた。
"... apakah pacarku akan marah ??"
Tak lama kemudian, Mika terdiam beberapa saat seperti lyami.
Dari wajah Hiro senyumnya meningkat, terlihat seperti cemberut
menyipitkan mata.
(Mika 上, 2006:27)

Pada data ketujuh terdapat *kanyouku* 目を細める/ *me o hosomeru/* berkonjugasi menjadi 目を細めて/ *me o hosomete/* memiliki makna leksikal yang artinya 'menyipitkan mata' dan makna idiom yang menurut Inoue (1992:94) adalah 'Dengan kesenangan dan cinta, aku tersenyum diwajahku', atau bisa diartikan menjadi 'berbinar-binar atau terpana'. Sehingga artinya menjadi "Apakah pacarku akan marah ??". Tak lama kemudian Mika terdiam beberapa saat seperti lyami.

7. 目が離せない/Me ga hanasenai/

制服のポケットに手を入れ、鋭い目つきで歩いてくるヒロ。
咲は震えながらもそんなヒロから目が離せない様子だ。
Hiro berjalan dengan tatapan mata yang tajam, dengan tangan yang ada di saku seragamnya.
Saki tidak bisa melepaskan mata Hiro seperti itu sambil gemetaran.
(Mika 上, 2006:111)

Pada data kedelapan terdapat *kanyouku* 目が離せない/ *me ga hanasenai/* yang memiliki makna leksikal 'tidak bisa melepaskan mata' dan makna idiom menurut Inoue (1992:33) adalah 'Mempersiapkan keadaan yang tak terduga, selalu berhati-hati. Harus dalam pengawasan'. Sehingga artinya

menjadi ‘Hiro berjalan dengan tatapan mata yang tajam, dengan tangan yang ada di saku seragamnya. Saki mengawasi Hiro seperti itu sambil gemeteran’.

8. 目を開く / *Me o hiraku*

ドアの向こうの廊下から聞こえる大きな笑い声で、夢のようなぼんやりとした意識から目覚めて閉じていた目を開く。

Suara tertawa yang keras terdengar dari lorong belakang pintu, seperti mimpi yang tidak jelas **membuka mata** lalu menutup terbangun dari kesadaran.

(Mika 上, 2006:85)

Pada data kedelapan terdapat *kanyouku* 目を開く / *me o hiraku* memiliki makna leksikal ‘membuka mata’ dan makna idiom yang menurut Inoue (1992:133) adalah ‘Memahami kebenaran lalu memperoleh pengetahuan, menunjukkan ketertarikan terhadap keadaan yang baru’.

9. 目に留まる / *Me ni tomaru*

まだ初々しい頃の写真を見て、懐かしさが込み上げてくる。

その時、ある一枚の写真が目に留まった。

Melihat foto saat masih polos, membuat teringat kembali masa itu.

Waktu itu, **mata berhenti** pada satu lembar foto.

(Mika 下, 2006:47)

Pada data kesembilan terdapat *kanyouku* 目に留まる / *me ni tomaru* berkonjugasi menjadi 目に留まった / *me ni tomatta* memiliki makna leksikal ‘mata berhenti’ dan makna idiom menurut Inoue (1992:310) adalah ‘Melihat sesuatu, memperhatikan hal itu’. Sehingga menjadi Melihat foto saat masih polos, membuat teringat kembali masa itu.

10. 目に染みる / *Me ni shimiru*

肉や野菜を焼いているせいで煙がもくもくと出ている。

その煙がとてつもなく目に染みて

夕日のせいか煙のせいかはわからないけど胸の奥に何か熱いものが込み上げて、涙が出そうになった。

Asap keluar karena membakar daging dan sayuran.

Asap itu **menembus mataku**.

Aku tidak tahu matahari terbenam karena asap atau tidak tetapi, di dalam dada aku merasa ada sesuatu yang membuat panas, lalu aku menangis.

(Mika 下, 2006:136-137)

Pada data kesepuluh terdapat *kanyouku* 目に染みる /*me ni shimiru*/ berkonjugasi menjadi 目に染みて /*me ni shimite*/ memiliki makna leksikal yang artinya ‘menembus mata’ dan makna idiom yang menurut Inoue (1992:309) adalah ‘Terlihat jelas dan berwarna, sepertinya mengesankan’, tetapi mengartikan pada sebuah kalimat seperti diatas artinya lebih cocok menggunakan makna leksikal.

11. 目を離す / *Me o hanasu*

「おまえらよく覚えてんなあ〜！」
ノゾムが感心した表情でレンズから目を離す。

「記憶力いいからね〜余裕だも〜ん」

“Aku mengingatmu dengan baik!”

Ekspresi kekaguman Nozomu terlihat dari cara dia memisahkan mata dari lensa matanya.

“Ingatan yang bagus darimu~itu kelebihannya~”

(Mika 下, 2006:254)

Pada data sebelas terdapat *kanyouku* 目を離す /*Me o hanasu*/ memiliki makna leksikal ‘memisahkan mata’ dan makna idiom yang menurut Inoue (1992:86) adalah ‘Memfokuskan pada penglihatan (memandang). Melalaikan pengawasan karena ketidaksiapan’. Sehingga artinya menjadi “Aku mengingatmu dengan baik~” .

12. 目をそらす / *Me o sorasu*

美嘉は苦笑いをしながらヒロの顔をのぞき込むと、ヒロは目をそらしながら話し始めた。

Mika menatap wajah Hiro dengan senyum yang pahit, lalu Hiro mulai berbicara sambil berpaling.

(Mika 上, 2006:55)

Pada data dua belas terdapat *kanyouku* 目をそらす /*me o sorasu*/ memiliki makna leksikal ‘berpaling’ dan makna idiom yang menurut Inoue (1992:311) adalah ‘Mengarahkan penglihatan ke sisi lain. Melepaskan

penglihatan’. artinya menjadi ‘Ketika aku mengalihkan penglihatan dari Hiro tanpa membalas kata itu, ekspresi wajah Hiro berubah saat aku melihatnya’.

13. 目を覚ます/Me o samasu/

夜更かしした四人が目を覚ましたのは昼過ぎ。

「おっはあ～」

Empat orang yang terlambat **membuka mata** sampai sore hari.

“Hai~”

(Mika 上, 2006:131)

Pada data ketiga belas terdapat *kanyouku* 目を覚ます/me o samasu/ berkonjugasi menjadi 目を覚ました/me o samashita/ memiliki makna leksikal ‘membuka mata’ dan makna idiom yang menurut Inoue (1992:133) adalah ‘Dalam suatu kejadian, keraguan hatimu akan lenyap, lalu kamu menyadari itu dan mulai membenarkan hatimu’, sehingga makna idiom tersebut adalah ‘kamu akan mulai sadar (membuka hati/mata) atas keraguan yang sedang kamu alami’.

14. 目を向ける/Me o mukeru/

「近くにあるモニターを見てください」

痛みをこらえ、美嘉は医者に言われた通りモニターに目を向ける。

... 赤ちゃん。

小さくて声なんてわからないけど、これが手かな??

これが頭かな??

“Tolong lihat ke monitor yang ada di dekatmu”

Terasa sakit, Mika **mengarahkan mata** ke monitor seperti yang dikatakan dokter.

... bayi.

Tidak tahu karena suaranya kecil tetapi, apa ini tangannya ?? Apa ini kepalanya ??

(Mika 上, 2006:106)

Pada data keempat belas terdapat *kanyouku* 目を向ける/me o mukeru/ memiliki makna leksikal ‘mengarahkan mata’ dan makna idiom yang menurut Shiraishi (1983:451) adalah ‘Lebih baik yang melakukan adalah mata. Melihat’. Jika arti kalimat diatas diubah menggunakan makna idiom artinya menjadi Terasa sakit, Mika melihat ke monitor seperti yang

dikatakan dokter. ...bayi. Tidak tahu karena suaranya kecil, apa ini tangannya ?? Apa ini kepalanya ??

15. 目を見開く / *Me o mhiraku*

沈黙の中、突然言葉を発したのは. . . アヤだ。
美嘉とユカはギョツとした顔つきで目を見開いて顔を見合わせた。
アヤが笑顔でノゾムと番号交換をしている、信じがたい光景。
Aya yang tiba-tiba terdiam dalam diam.
Mika dan Yuka saling melihat satu sama lain **membuka mata** mereka dan terlihat terkejut.
Aya tersenyum bertukar nomor dengan Nozomu, pemandangan yang luar biasa.
(Mika 上, 2006:14)

Pada data kelima belas terdapat *kanyouku* 目を見開く / *me o mhiraku* yang pada kalimat pertama *kanyouku* tersebut berkonjugasi menjadi 目を見開いて / *me o mhiraitte* memiliki makna leksikal yang artinya 'membuka mata' dan makna idiom yang menurut Shiraishi (1983:451) adalah 'Membuka mata'.

16. 目に入る / *Me ni hairu*

長かった夏休みもあっという間に終わり、眠り目をこすりながら学校へ向かう。
教室に入ると同時に目に入ったのは、机の上の一通の手紙。
[DEAR 美嘉 ★ FROM アヤ]
. . . アヤから手紙だ。
Liburan musim panas yang panjang berakhir dalam sekejap mata, aku pergi ke sekolah sambil menggosok mataku yang masih mengantuk.
Bersamaan ketika masuk ke kelas **masuk ke mata**, sepucuk surat di atas meja.
[UNTUK Mika ★ DARI Aya]
... Surat dari Aya.
(Mika 上, 2006:21)

Pada data keenam belas terdapat *kanyouku* 目に入る / *me ni hairu* berkonjugasi menjadi 目に入った / *me ni haitta* memiliki makna leksikal 'masuk ke mata' dan makna idiom yang menurut Shiraishi (1983:444) adalah 'Berhenti di mata. Melihat'. Jika makna idiom, artinya menjadi

‘Liburan musim panas yang panjang berakhir dalam sekejap mata, aku pergi ke sekolah sambil menggosok mataku yang masih mengantuk. Bersamaan ketika masuk ke kelas melihat, sepucuk surat di atas meja. “UNTUK Mika ★ DARI Aya”. Surat dari Aya’

17. 目を輝かせる/Me o kagayakaseru/

ヒロが赤ちゃん産むんでほしいって、そう言ってくれた。
「赤ちゃん産むんでいいの...??」
不安げな美嘉の言葉をさえぎり、目を輝かせながら答えるヒロ。
「あたりめーだ！ 頑張って二人で育てようぜ！」
Dia mengatakan bahwa, Hiro ingin aku melahirkan seorang bayi.
“Bisakah aku melahirkan seorang bayi..??”
Memotong perkataan Mika yang tidak enak, dengan **matanya yang bersinar** Hiro menjawab.
“Tentu saja ! Mari kita melakukan yang terbaik bersama-sama !”
(Mika 上, 2006:94)

18. 「アヤの彼氏ってさ~どんな人??」

福神漬をポリポリとかみながら、アヤに問いかける美嘉。
アヤは待ってました！と言わんばかりに目を輝かせる。
「えっと~中学からの友達の紹介で知り合ったんだあ~」
“Pacarnya Aya orang yang bagaimana ??”
Mika bertanya pada Aya sambil mengunyah sayuran acar dengan saus kecap.
Aya menunggu ! berbicara yang membuat **matanya bersinar**.
“hmm~ aku mengenalnya dari teman-teman SMP ku~”
(Mika 下, 2006:209)

Pada data ketujuh belas dan kedelapan belas terdapat *kanyouku* 目を輝かせる/*me o kagayakaseru*/ memiliki makna leksikal yang artinya ‘mata yang bersinar’ dan makna idiom yang menurut Shiraishi (1983:447) adalah ‘Membuat mata bersinar. Penuh harapan dan kebahagiaan. Bersinarnya wajah karena kebahagiaan’.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Makna 目/*me*/ dalam *kanyouku* 目が覚める/*me ga sameru*/, 目を開く/*me o hiraku*/, 目に染みる/*me ni shimiru*/, 目を覚ます/*me o samasu*/, 目

に入る/*me ni hairu*/, dan 目を見開く/*me o mhiraku*/ adalah ***mata terbuka dan melihat***.

2. Makna 目/*me*/ dalam *kanyouku* 目を盗む/*me o nusumu*/, 目を通す/*me o toosu*/, 目を奪う/*me o ubau*/, 目が離せない/*me ga hanasenai*/, 目に留まる/*me ni tomaru*/, 目を離す/*me o hanasu*/, 目をそらす/*me o sorasu*/, dan 目を向ける/*me o mukeru*/ adalah ***penglihatan atau pandangan***.
3. Makna 目/*me*/ dalam *kanyouku* 目に焼き付く/*me ni yakitsuku*/ dan 目に浮かぶ/*me ni ukabu*/ adalah ***alat yang digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian yang sudah diketahui atau sudah pernah terjadi***.
4. Makna 目/*me*/ dalam *kanyouku* 目を細める/*me o hosomeru*/ adalah ***anggota tubuh yang mengecil untuk mengekspresikan tersenyum***.
5. Makna 目/*me*/ dalam *kanyouku* 目を輝かせる/*me o kagayakaseru*/ adalah ***anggota tubuh yang digunakan untuk mengekspresikan kebahagiaan***.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul (1). 1993. *Kamus Idiom Bahasa Indonesia*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Chaer, Abdul (2). 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul (3). 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daiji, Shiraishi. 1983. *Kokugo Kanyouku Daijiten*. Tokyo: Tokyodou.
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Goro Taniguchi. 2000. *Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Harumi, Tanaka. 1987. *Gengogaku no Susume*. Tokyo: Taishuukan

Shoten.

Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik: Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Larasati, Kinanti. 2012. *Makna Dan Majas Dalam Idiom (Kanyouku) Yang Berunsur Mata (Me) Dan Mulut (Kuchi)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Leech, Geoffrey. 1976. *Semantics*. Utrech/Antwerpen: Uitgeverij Het Spectrum.

Maha. 2016. *Ijiwaru na Kimi ni Koishimashita*. Tokyo: Starts Publications

Matsumura, Takao. 2001. *Kokugo Jiten*. Tokyo: Obunsha.

Mika. 2006. *Koizora: Setsunai Koi Monogatari*. Tokyo: Starts Publications.

Miharu, Akimoto. 2002. *Yoku Wakaru Goi (Nihongo Kyoushi • Bunyabetsu Masuta-Shiri-Zu)*. Tokyo: Aruku.

Muneo, Inoue. 1992. *Reikai Kanyouku Jiten*. Tokyo: Soutakusha.

Nelson, Andrew Nathaniel. 1994. *Kamus Kanji Modern Jepang-Indonesia*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pateda, Mansur. 1986. *Semantik Leksikal*. Ende, Flores: Nusa Indah.

Saussure, Ferdinand de. 1974. *Course in General Linguistics*. New York: McGraw Hill Book Company

Sayaka, Kurashina. 2008. *Nihongo Tango Doriru*. Tokyo: Ask Publishing.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna Dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yukiko, Sakata. 1995. *Sanseido Jitsuyou Kanyouku Jiten*. Tokyo: Sanseido Heshuujo.

Yutaka, Miyaji. 1984. *Kanyouku no Imi to Yohou*. Tokyo: Majishoin.

Ini Admin. Idiom Bahasa Jepang – Kao Ga Hiroi.
<https://inijapanese.id/idiom-bahasa-jepang-kao-ga-hiroi/> diakses pada 19 Oktober 2017

Ini Admin. Idiom Bahasa Jepang – Abata mo Ekubo.
<https://inijapanese.id/idiom-bahasa-jepang-abatamoekubo/> diakses pada 19 Oktober 2017

Rokhani, Siti. 45 Contoh Kalimat Ungkapan Dalam Bahasa Indonesia.
<https://dosenbahasa.com/contoh-kalimat-ungkapan> diakses pada 31 Oktober 20

